

BAB IV

KESIMPULAN

Gion Matsuri merupakan salah satu dari tiga matsuri terbesar di Jepang. *Gion Matsuri* pertama kali diadakan sekitar tahun 869 untuk menghilangkan wabah penyakit yang melanda Jepang. *Matsuri* ini terus dilaksanakan setiap tahun selama sebulan penuh.

Dalam kebudayaan Jepang, *matsuri* merupakan bentuk komunikasi yang aktif diantara individual atau sekelompok orang dengan dewa atau yang didewakan, yang diikuti juga dengan interaksi diantara para peserta sendiri pada saat penyelenggaraan *matsuri*. Esensi *gion matsuri* pada dasarnya adalah diadakannya upacara untuk menenangkan arwah orang yang meninggal yang disebut *Gion Goryōe* atau pertemuan roh dan masyarakat yang meminta perlindungan dari dewa akibat wabah penyakit. Selain itu esensi lainnya dari *Gion matsuri* adalah pada saat rangkaian acara parade *mikoshi*. Dalam parade tersebut, diarak tiga *mikoshi* yang masing-masing mewakili satu dari tiga dewa.

Gion Matsuri yang dapat mempererat interaksi sosial seperti dalam penggunaan *Omikoshi*, *Yamaboko* dan *Yatai*. Interaksi yang terjalin pada saat *omikoshi* yaitu interaksi diantara para peserta dan antara masyarakat dengan dewa pada saat mengarak *omikoshi*. Pada *yamaboko* interaksi yang terjalin yaitu antara para peserta saat menarik *yamaboko* dan interaksi di antara para pengunjung yang datang. Sedangkan di lokasi *yatai* (pedagang kaki lima) banyak interaksi yang terjalin antara pedagang dan pengunjung dan di antara para pengunjung itu sendiri. Misalnya, pengunjung *gion matsuri* yang datang dari berbagai lapisan, baik orang Jepang maupun orang asing saling berbaur. Para pengunjung biasanya duduk bersantai sambil bercanda dan mengobrol dengan teman, keluarga dan kenalan mereka. Interaksi sosial yang terjalin dapat memberikan kesan yang mendalam bagi para pelakunya.

Mengacu pada pembahasan di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di dalam *gion masturi* terdapat sarana yang akan menyebabkan munculnya interaksi. Munculnya interaksi tersebut dapat mempererat hubungan diantara masyarakat Jepang.

